BAB II

TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.

Sejalan dengan penentuan prioritas bidang pembangunan lebih-lebih pada bidang yang bersifat material, maka terdapat kecenderungan dalam pendidikan untuk menjejalkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang material tersebut. Kecenderungan ini sebenarnya bertujuan baik. Ia bermaksud menyesuaikan diri dengan iklim pembangunan dan kemajuan tehnologi. Ia juga bermaksud memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga yang masih sangat kurang pada bidang-bidang tersebut. Akan tetapi karena bahan-bahan yang diberikan umumnya bersifat ekstern dari inti kepribadian manausia, dengan sendirinya ciri pendidikan yang sangat nampak hanyalah bersifat pengajaran. Sedangkan menurut Charles E. Sibermen bahwa pendidikan tidak identik dengan pengajaran yang hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektual manusia. Tugas pendidikan bukan hanya meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. [1]

Pandangan klasik tentang pendidikan pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus yaitu ; pertama, menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam maysrakat di masa mendatang, kedua ; mentransfer (memindah) pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan, ketiga ; mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat kelangsungan hidup masyarakat dan peradabannya.[2]

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepreibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. [3]

Pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi manusia yang sudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat / media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola

---

[1] Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1984, Halaman 149
[2] Hasan Langgulung, Beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam, Halaman 61
[3] Zuhairini, dkk, Op-Cit, Halaman 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh manausia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam hal ini Dosen FIP IKIP Malang menyimpulkan pengertian pendidikan adalah ;

1. Aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indra, serta ketrampilan-ketrampilan).
2. Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan,lembaga-lembaga meliputi ; keluarga, sekolah, dan masyarakat (negara).
3. Hasil atau prerstasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Dari rumusan ini masih banyak terlihat keumuman pengertian pendidikan. Pembentukan pribadi misalnya belum memberi konsep kepribadian model yang mana. Demikian juga perkembangan manusia yang dikehendaki keterpaduannya dengan kemajuan masyarakat dan hasil budaya, belum menunjukkan daya kualifikasi tertentu.

Untuk itu kualifikasi Islam untuk pendidikan memberikan kejelasan bentuk konseptualnya. Pembentukan kepribadian yang dimaksud sebagai hasil pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat dan budaya yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Sebagaimana diketahui, istilah " Pendidikan Islam " terjalin dari dua kata, Pendidikan dan Islam. Dalam hal ini, kata kuncinya adalah " Islam " yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi cirikhas bagi kata " Pendidikan ". Dengan demikian Pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep atau model pendidikan yang lain.

Kedudukan kata " Islam " sebagai kunci dalam istilah tersebut, dapat pula dijelaskan sebagai berikut: Dalam ajaran Islam, memang terdapat konsep pendidikan. Maka konsep pendidikan yang diacu dan bersumber dari ajaran Islam, itulah pendidikan Islam. Di Lain segi, tidak semua konsep pendidikan yang ada sekarang ini, secara utuh sesuai dengan isi dan semangat ajaran Islam, konsep pendidikan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam jelas bukan pendidikan Islam.

Dari sudut bahasa, istilah " Pendidikan Islam " sekarang ini, tentu saja asalnya dari khazanah bahasa arab, mengingat dalam bahasa itulah ajaran Islam diturunkan. Menurut yang tercantum dalam Alqur'an dan Hadits Rasul, yaitu dua sumber pokok ajaran Islam, istilah yang dipakai untuk menunjuk konsep dan kegiatan pendidikan adalah ta'lim (التعليم), tarbiyah (التربية), dan ta'dib (التأديب), jadi ada tiga macam, tetapi yang populer di negara berbahasa arab malah juga di negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, ternyata istilah " tarbiyah " menyusul " Ta'lim ", dan jarang yang menggunakan istilah " Ta'dib ".

Namun bukan berarti, memang istilah itu yang disepakati secara pas menggambarkan apa yang dikehendaki oleh konsep pendidikan Islam. Karena seorang ahli pendidikan bernama Prof. Dr. Sayid Muhammad An- Naquib Al-Attas justeru menyatakan bahwa yang paling sesuai dengan konsep pendidikan dalam Islam bukannya istilah " Tarbiyah " dan bukan pula " Ta'lim ", melainkan " ta'dib ", sementara menurut DR. Abdul Fattah jalal, seorang ahli yang lain, bukan " tarbiyah " atau " Ta'dib " melainkan " Ta'lim " yang lebih tepat untuk dipergunakan.[16]

Perbedaan pendapat adalah merupakan suatu kewajaran dalam kehidupan, perbedaan pendapat ini dapat terjadi pada segala bidang, tidak terkecuali dalam pengertian pendidikan Islam ini,dan memberikan pengertian pendidikan Islam antara satu ahli pendidikan agama Islam yang satu dengan yang lain berbeda pendapat-pendapat para ahli tersebut antara lain ;

1 . Dr. Muhammad S.A Ibrahimy (Bangladesh) menyatakan ;

Pendidikan Islam dalam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

---

[16] Imam Bawani, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1993, Halaman 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian ini mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islamy yang diamanatkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiringan dengan perkembangan iptek.

2 . Prof. Dr. Omar Mohammad Al -Taumi Al -Syaibani :

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pendidikan tersebut menfokuskan pada perubahan tingkah laku yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan tersebut menekankan pada aspek produktifitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan di masyarakat dan alam semesta.

3. Dr. Muhammad Fadlil Al Jamaly ;

Pendidikan Islam adalah " upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan klehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

4. Dr. Muhammad Javed As-Sahlani dalam bukunya " At Tarbiyah wa At-Ta'limi Al-qur'an Al-Karim " menyatakan bahwa " Pendidikan Islam adalah proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan manusia pada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya ".

Definisi ini mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam yaitu ;

a . Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan amal yang sholih. Sebagaimana firman Allah :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya ; Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. 58 ; 11) [17]

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya ; Yang menjadikan mati dan hidup supaya dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. (Q.S. 67 ; 2) [18]

b. Sebagai model, maka Rasulullah saw. sebagai uswatun hasanah yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia.

c. Pada diri manusia terdapat potensi baik dan buruk, potensi negatif, seperti lemah, tergesah-gesah, berkeluh kesah, dan ruh Tuhan ditiupkan padanya pada saat penyempurnaan ciptaannya, manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pendidikan ditujukan sebagai pembangkit potensi-

---

[17] Prof. H. Mahmud yunus, Alqur'an dan Terjemahannya, PT Al; Ma'arif, Bandung 1989, Halaman : 490

[18] Ibid, Halaman : 507

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi. baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensinya yang jelek.

Kemudian dari hasil seminar pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960, di dapatkan pengertian pendidikan Islam yaitu " Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam ".

Pengertian itu mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak-anak melalui setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. [19]

Berpijak dari adanya bermacam-macam pendapat para ahli terdapat pengertian pendidikan Islam. Drs. Muhaimin dan Drs. Abdul Mujib mencoba memberikan defisini tentang pengertian pendidikan Islam yaitu "proses tansformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya."[20]

Pengertian tersebut mempunyai lima prinsip pokok pendidikan Islam yaitu ;

---

[19] Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, Trigenda Karya, Bandung, 1993, Halaman 135-136

[20] Ibid , Halaman 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses tansformasi, yaitu upaya pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang dan kontinyu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.
2. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yaitu upaya yang diarahkan pada pemberian dan penghayatan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai.

Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang bercirikan Islam , yakni ilmu pengetahuan yang memenuhi kriteria epistimologi Islami yang bertujuan akhir hanya untuk mengenal dan menyadari diri pribadi dan relasinya terhadap Allah, sesama manusia dan kepada alam semesta.

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai Ilahy dan nilai-nilai insani. Nilai Ilahy mempunyai dua jalur yaitu ;

a) Nilai yang bersumber dari sifat-sifat Allah yang tertuang dalam asmaul husna sebanyak 99 nama-nama yang indah, nama-nama itu pada hakekatnya telah menyatu pada potensi dasar manusia yang selanjutnya disebut fitrah.
b) Nilai yang bersumber dari hukum-hukum Allah, baik yang berupa hukum yang linguistik verbal (Qur'an) maupun non verbal. Sebaliknya, nilai insani merupakan nilai yang terpancar dari daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan peradaban manausia, yang memiliki sifat dinamis temporer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pada diri anak didik, yaitu pendidikan itu diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi rohani. Dengan potensi itu anak didik dimungkinkan dapat dididik, sehingga pada akhirnya mereka dapat mendidik, konsep ini berpijak pada konsepsi manusia sebagai mahluk psikis (al-Insan).
4. Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, yaitu tugas pokok pendidikan Islam hanyalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya, minat, dan bakatnya. Dengan demikian terciptalah dan terbentuklah daya kreatifitas dan produktifitas anak didik.
5. Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yaitu tujuan akhir dari proses pendidikan Islam, adalah terbentuknya " Insan Kamil " (Conscience), yaitu manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani dan rohani, struktur kehidupan dunia akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan teologi hubungan manusia. Akibatnya, proses pendidikan Islam yang dilakukan dapat menjadikan anak didik penuh bahagia, sejahtera dan penuh kesempurnaan.[21]

---

[21] Ibid , Halaman 136 - 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. A.D. Marimba menyatakan bahwa " Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam." [22]

Kepribadian utama ini juga disebut dengan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam. Kepribadian ini bisa dilihat dari ringkah laku sehari-hari terutama dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Dengan demikian jelaslah bahwa manusia yang berakhlak dan berkepribadian muslim adalah salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.

Pendidikan Islam berdasarkan pengertian di atas merupakan suatu proses yang sebelum sesuatunya berkaitan dengan kegiatan mempersiapkan akal dan pikiran manusia, serta pandangan tentang alam, kehidupan peran dirinya dan hubungannya dengan dunia. Juga tentang pemanfaatannya terhadap alam dan dunia, sasaran hidupnya yang sementara dan tujuan yang wajib diusahakan agar tercapai. [23]

---

[22] A.D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT Al Ma'arif, Bandung, 1989, Halaman 19

[23] Abdurrahman An Nahlawy, Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam, Diponegoro, Bandung, 1996, Halaman 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan muslim baik duniawi maupun ukhrawi. [24]

Dengan demikian pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang memiliki watak yang feleksibel terhadap perkembangan aspirasi kehidupan umat manusia sepanjang masa tanpa menghilangkan prinsip nilai yang mendasarinya. Hal ini dikarenakan tuntutan kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan termasuk pendidikan. Dan dalam memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi maka pendidikan Islam selalu mengarahkan dan mengendalikannya, sehingga nilai-nilai dasar yang bersumber dari ajaran Islam dapat berfungsi dalam kehidupan.

B. Hakekat Pendidikan Islam

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwasanya pendidikan adalah merupakan suatu proses, dalam rangka merealisasikan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri masing-masing tujuan pendidikan itu tentunya berbeda sesuai dengan bidang garapannya, untuk itu kita perlu mengetahui terlebih dahulu hakekat dari pada pendidikan Islam.

---

[24] H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, Halaman 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan secara teoririts mengandung pengertian memberi makan (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohani, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. [25]

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa sebenarnya proses pendidikan, dalam arti arti proses pemeliharaan, pengasuhan dan pendewasaan anak, itu merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dalam kaitannya dengan proses penciptaan manusia ini. Oleh karena itu untuk memahami hakekat pendidikan Islam harus dipahami dari sumber pangkalnya, " Yaitu hakekat dari proses penciptaan alam dan hubungannya dengan penciptaan manusia serta kehidupannya di muka bumi ini ".

Proses penciptaan alam semesta menurut ajaran Islam bersumber dan berpangkal pada Allah sebagai Al-Khaliq (Pencipta). Yang menciptakan alam semesta dengan segala isinya termasuk manusia ini, sebagaimana FirmanNya :

قُلِ اللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya ; Katakanlah: Allah yang menciptakan tiap-tiap sesuatu dan Dia Esa lagi Maha Kuasa.(Q.S. 13 : 16) [26]

---

[25] Ibid , Halaman 32
[26] Prof. H. Mahmud Yunus, Op-Cit, Halaman 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah telah menciptakan alam semestaini secara bertahap dan berangsur-angsur menurut ketentuan-ketentuan dan hukum-hukum yang diciptakannya. Firman Allah :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا

Artinya ; " Yang menjadikan tujuh langit bertingkat " (Q.S.67 : 3) [27]

Sebagai Al Khaliq Allah juga disebut Rabb al-'alamin, Rabb Kulli Syaiin. [28]

Arti dasar kata " Rabb " adalah ; memperbaiki, mengurus, mengatur dan juga mendidik. Di samping itu kata " Rabb " biasa diterjemahkan dengan Tuhan dan mengandung pengertian sebagai " Tarbiyah " (Yang menunmbuh kembangkan sesuatu secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna), juga sebagai " Murabbi " (Yang mendidik). [29]

Dengan demikian sebagai Al-Rabb, atau Rabb al-'alamin adalah yang mengurus, mengatur, memperbaiki proses penciptaan alam semesta ini, dan menjadikannya bertumbuh kembang secara dinamis sampai menuju tujuan penciptaannya. Fungsi mengurus, menumbuhkan dan sebagainya itu disebut sebagai fungsi Rububiyah Allah terhadap alam semesta, yang bisa dipahami sebagai fungsi kependidikan, jadi proses penciptaan alam semesta, yang berlangsung secara evolusi

---

[27] Ibid, Halaman, 507

[28] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, Dasar-dasar Pendidikan Islam , Karya Abditama, Surabaya, 1996, Halaman 59

[29] Ibid, Halaman, 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut pada hakikatnya merupakan perwujudan dan realisasi dari fungsi Rububiyah (kependidikan) Allah terhadap alam semesta ini.

Sebagai pemuncak dan penyempurna dari proses penciptaan alam semesta yang berlangsung secara bertahap. Allah telah menciptakan manusia dan menjadikannya sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah menurut arti dasarnya adalah pengganti, kuasa atau wakil. Dengan pengangkatannya sebagai khalifah di bumi ini mengandung pengertian bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia di dalam dunia (bumi) ini mendapat tugas khusus dari Allah untuk menjadi pengganti, wakil atas kuasanya dalam mewujudkan segala kehendak dan kekuasaannya di muka bumi, serta segala fungsi dan peranannya terhadap alam semesta ini. Sebagai Al Khaliq sekaligus sebagai Al Rabb.

Agar manusia mampu menjadi khalifah atau sebagai pengemban fungsi penciptaan dan Rububiyahnya terhadap alam semesta, maka Allah memberikan bimbingan dan arahan kepada manusia agar mampu melaksanakan fungsi dan tugas hidupnya sebagai khalifah tersebut dengan sebaik-baiknya. Proses pemberian bimbingan Allah terhadap manusia ini disebut proses dan fungsi Rububiyah Allah terhadap manusia. Inilah hakekat yang sebenarnya dan sekaligus merupakan sumber dari pendidikan menurut ajaran Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya pendidikan Islam tidak lain adalah keseluruhan dari proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, sejak dari proses penciptaan serta pertumbuhan perkembangannya secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna. [30]

C. Tujuan Pendidkan Islam

Tujuan adalah merupakan puncak dari keseluruhan aktifitas, tujuan adalah akhir dari suatu proses, dan proses ini mempunyai permulaan.

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa. Banyak sekali fungsi tujuan ini. Menurut Drs. Ahmad, D. Marimba dalam bukunya " Pengantar Filsafat Pendidikan " mengatakan bahwa fungsi tujuan antara lain ;

1. Sebagai akhir dari adanya suatu usaha yang dilakukan.
2. Sebagai arah dari suatu usaha untuk menghindari penyelewengan.
3. Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lain, baik merupakan tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.

Dapat dikatakan bahwa dalam satu segi, tujuan itu membatasi ruang gerak usaha dalam segi lainnya mempengaruhi dinamika dari usaha itu. [31]

Dilihat dari ilmu pendidikan teoritis, tujuan pendidikan ditempuhsecara bertingkat, misalnya tujuan intermediair (sementara atau antara), yang dijadikan

---

[30] Ibid , Halaman 60-61
[31] Ahmad D. Marimba, Op-Cit, Halaman 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam pendidikan pada tingkat tertentu untuk mencapai tujuan akhir.

Tujuan insidental merupakan peristiwa tertentu yang tidak direncanakan, akan tetapi dapat dijadikan sasaran dari proses pendidikan pada tingkat tertentu misalnya peristiwa meletusnya gunung berapi, dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu, yaitu anak didik timbul kemampuannya untuk memahami arti kekuasaan Tuhan yang harus diyakini kebenarannya, tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan antara untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.

Berbagai tingkat tujuan pendidikan yang dirumuskan secara teoritis itu bertujuan untuk memudahkan proses kependidikan melalui tahapan yang makin meningkat (progresif) ke arah tujuan umum atau tujuan akhir.

Dalam sistem operasional kelembagaan pendidikan, berbagai tingkat tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program intruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat, bila dilihat dari pendekatan sistem intruksional tertentu sebagai berikut ;

1. Tujuan Intruksional Khusus, diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik
2. Tujuan Intruksional Umum, diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebetulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Kurikuler, yang ditetapkan untuk mencapai Garis-Garis Besar Program Pengajaran di setiap institut (lembaga) pendidikan.
4. Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat atau terminal seperti tujuan institusional SMTP / SMTA atau STM / SPG (Tujuan terminal).
5. Tujuan umum, atau tujuan nasional, adalaah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), non formal (non klasikal dan non kurikuler), maupun sistem internal yang tidak terikat oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi . [32]

Demikian pula yang terjadi dalam proses pendidikan Islam bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nuilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi anak didik. Oleh karena itu, tujuan akhir harus komprehensif mencakup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian ideal yang bulat dan utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai Islami dalam segala aspeknya yaitu aspek normatif , aspek fungsional, dan aspek operasional. Hal tersebut menyebabkan pencapaian tujuan Islam tidak mudah bahkan sangat kompleks dan mengandung resiko mental spiritual,

---

[32] H.M. Arifin, Op-cit, Halaman 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih-lebih menyangkut internalisasi nilai-niliai islami yang di dalamnya terdapat iman, islam, dan taqwa serta ilmu pengetahuan menjadi alat vitalnya. [33]

Secara teoritis, tujuan akhir pendidikan Islam dibedakan menjadi tiga bagian yaitu ;

1. Tujuan normatif

   Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan misalnya ;

   a) Tujuan formatif yangbertujuan memberi persiapan yang korektif
   b) Tujuan selektif yang bersifat memberi kemampuan untuk membedakan hal-hal yang benar dan salah
   c) Tujuan determinatif yang berifat memberi kemampuan untuk mengarahkan diri pada sasaran sasaran yang sejajar dengan proses kependidikan
   d) Tujuan integratif yang bersifat memberi kemampuan untuk memajukan fungsi psikis (pikiran , perasaan, kemampuan, ingatan dan nafsu) ke arah tujuan akhir
   e) Tujuan aplikatif yang bersifat memberikan kemampuan penerapan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengalaman pendidikan.

2. Tujuan Fungsional

---

[33] Muhaimin dan Abdul Mujib, Op-Cit , Halaman 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan yang sasarannya diarahkan pada kemampuan anak didik untuk menfungsikan daya kognitif, efektif, dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan, tujuanini meliputi ;

a) Tujuan Individual yang sasarannya pada pemberian kemampuanindividual untuk mengamalkan nilai-nilai yang diinternalisasikan ke dalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill.

b) Tujuan sosial yang sasarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai-ke dalam kehidup[an sosial, interpersonal, dan intraksional dengan orang lain dalammasyarakat

c) Tujuan moral yang bersasaran pada pemberian kemampuan untuk berprilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis), doronganbiologis (beogenetis).

d) Tujuan profesional yang berdasarkan pada pemberian kemampuan untuk kemampuan keahliannya.

3. Tujuan operasional

Tujuan yang mempunyai sasaran tehnik menejerial. Menurut Langeveld tujuan ini dibagi menbjadi enam macam yaitu ;

a) Tujuan umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan umum (tujuan total), menurut Kohhstan dan Guring, tujuan ini mengupayakan bentuk manusia kamil, yaitu manusia yang dapat menunjukkan keselarasan dan keharmonisan antara jasmani dan rohani, baik dalam segi kejiwaan, kehidupan individu, maupun untuk kehidupan bersama.

b) Tujuan Khusus

Tujuan ini sebagai indikasi tercapainya tujuan umum yaitu tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan tertentu, baik berkaitan dengan cita-cita pembangunan suatubangsa, tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan, bakat kemampuan anak didik, seperti memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada anak untuk bekal hidupnya setelah ia tamat, dan sekaligus merupakan dasar persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

c) Tujuan tak lengkap

Tujuan ini berkaitan dengan kepribadian manusia dari suatu apek saja, yang berhubungan dengan nilai-nilai hidup tertentu, misalnya kesusilaan, keagamaan, keindahan, kemasyarakatan, pengetahuan dan sebagainya.

d) Tujuan Insidental (Tujuan seketika)

Tujuan ini timbul karena kebetulan, bersifat mendadak, dan bersifat sesaat, misalnya mengadakan shalat jenazah ketika ada ada orang yang meninggal.

e) Tujuan sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan yang ingin dicapai pada fase-fase tertentu dari tujuan umum, seperti anak belajar membaca dan menulis dan sebagainya.

f) Tujuan intermedier

Tujuan yang berkaitan dengan penguasaan suatu pengetahuan dan ketrampilan demi tercapainya tujuan semestara.

Komponen-komponen tujuan pendidikan di atas tidak hanya berfokus pada tujuan yang bersifat teoritis, yang sasarannya pada pemberian kemampuan teori pada anak didik, tetapi juga bertujuan praktis yang sasarannya pada pemberian kemampuan praktis pada anak didik. Hal ini akan menyebabkan setelah menyelesaikan studinya, mereka dapat mengaplikasikan ilmu dengan kewibawaan dan profesional mengingat kompetensi yang dimiliki telah memadai.

Upaya dalam pencapaian pendidikan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walau pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakekat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya antara lain ;

1. Tujuan dan tugas hidup manusia

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Firman Allah ;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya ; Tiadalah Aku jadikan jin dan manausia, melainkan supaya mereka menyembahKU (Q.S. Adz-Dzariyat : 56)[34]

Tujuan diciptakannya manusia adalah hanya untuk Allah, indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai Abdullah) dan tugas sebagai wakil Allah di muka bumi (Khalifatullah). Firman Allah ;

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya ; Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dana matiku hanaya untuk Allah, Tuhan sekalian alam (Q.S. Al An-am ; 162)[35]

2. Memperhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia yaitu, konsep tentang manusia bahwa ia diciptakan sebagai khalifah Allah di bumi, Firman Allah ;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya ; (Ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat ; Sesungguhnya AKU akan menjadikan seorang khalifah di atas bumi (Q.S. 2 ; 30)[36]

Penciptaan itu dibekali dengan berbagai macam fitrah yang berkecenderungan pada Al-Hanif (rindu) akan kebenaran dari Tuhan berupa agama Islam, Firman Allah ;

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيَكْفُرْ

---

[34] Prof. H. Mahmud Yunus, op-cit, Halaman, 472
[35] Ibid, Halaman, 136
[36] Ibid, Halaman, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya ; Dan katakanlah kebenaran itu dari Tuhanmu, barang siapa yang mau hendaklah beriman dan barang siapa yang mau hendaklah ia ingkar (Q.S. 18 ; 29) [37]

3. Tuntutan masyarakat

Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhanhi dupnya dalam mengantisipasi perkembangan tuntutandunia modern.

4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam

Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia, untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki. Namun demikian, kemelaratan dunia bida menjadikan ancaman yang menjerumuskan manusia pada kekufuran, dimensi tersebut dapat memajukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Firman Allah ; (القصص ٧٧)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya ; Hendaklah tuntut kampung akhirat dengan (kekayaan) yang diberikan Allah kepada engkau dan janganlah engkau lupakan bagian (nasib)

---

[37] Ibid , Halaman, 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> engkau dari dunia, dan berbuat baiklah (kepada manusia), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada engkau dan janganlah engkau berbuat bencana di muka bumi, sesungguhnya Allah tiada mengasihi orang-orang yang membuat bencana itu (Q.S. Al Qashash ; 77). [38]

Keseimbangan dan keserasihan antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejolak kehidupan yang menggoda ketenteraman hidup manusia baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomi, maupun ideologi dalam hidup pribadi manusia. [39]

Dalam formulasi tujuan pendidikan Islam mempunyai prinsip-prinsip tertentu guna mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip itu adalah ;

1. Prinsip Syumuliyah (Universal)

   Prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama, manusia, masyarakat dan kehidupan, serta adanya wujud jagad raya dan hidup, akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah. Prinsip ini menimbulkan formulasi tujuan pendidikan dengan membuka, mengembangkan dan mendidik segala aspek pribadi manusia dan kesediaan-kesediaan segala dayanya, dan meningkatkan keadaan kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik untuk menyelesaikan semua masalah dan menghadapi tuntutan masa depan.

---

[38] Ibid , Halaman 357
[39] Ibid, Halaman, 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan

   Prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi seseorang, berbagai kebutuhan individu dan komunitas serta tuntutan pemeliharaan kebudayaan silam, dengan kebutuhan kebudayaan masa kini serta berusaha mengatasi masalah-masalah.

3. Prinsip kejelasan

   Prinsip yang didalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberi kejelasan kepada jiwa dan akal manusia dan hukum masalah yang dihadapi, sehingga terwujud tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan.

4. Prinsip tak bertentangan

   Prinsip yang didalamnya terdapat ketiadaan pertentangan antara aberbagai unsur dan cara pelaksanaannya.

5. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan

   Prinsip yang mengatakan tidak adanya kekhayalan dalam kandungan materi, tidak berlebih-lebihan serta adanya kaidah yang praktis, realistis dengan fitrah dan suasana serta kesanggupannya.

6. Prinsip perubahan yang diingini

   Prinsip perubahan tingkah laku jasmaniyah, akal, psikologis, sosial, pemngetahuan, konsep, pikiran, kemahiran, nilai-nilai, sikap pelajar pada tingkat kesempurnaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu

   Prinsip yang memperhatikan perbedaan ciri-ciri, kebutuhan, kecerdasan, kebolehan, sikap, tahap pematangan jasmani, akal, emosi, sosial dan segala aspeknya.

8. Prinsip dinamis dan menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka metode - metode keseluruhan yang terdapat dalam agama.[40]

Hilda telah mengemukakan prinsip-prinsip pokok dalam perumusan tujuan pendidikan sebagai berikut ;

1. Rumusan tujuan hendaknya meliputi aspek bentuk tingkah laku yang diharapkan (proses mental) dan bahan yang berkaitan dengannya (produk).
2. Tujuan-tujuan yang kompleks harus ditata secara mapan, amalistis, dan spesifik hingga tampak jelas bentuk-bentuk tingkah laku yang diharapkan.
3. Formulasi harus jelas uuntuk tingkah laku yang diinginkan dengan kegiatan tertentu.
4. Tujuan tersebut pada dasarnya bersifat developmental yang mencerminkan arah yang hendak dicapai.
5. Tujuan harus mencakup segala aspek keseimbangan peserta anak didik yang menjadi tanggung jawab sekolah.

---

[40] Ibid, Halaman, 154 - 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Formulasi harus realistis dan hendaknya memasukkan terjemahan ke dalam kurikulum dan pengalaman belajar. [41]

Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya " Educational Qur'anic Outlook " menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu ;

1. Tujuan pendidikan jasmani (Ahdof Al Jismiyah)

   Mempersiapkan diri manusia sebagai tugas khalifah di bumi melalui pelatihan ketrampilan-ketrampilan fisik, beliau berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan " Al-Qawi " sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.

2. Tujuan pendidikan Rohani (Ahdaf Al Rohaniyah)

   Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi Muhammad saw. dengan berdasarkan cita-cita ideal dalam alqur'an.

وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ

Artinya ; Tiadalah berselisih orang-orang ahli kitab melainkan setelah datangnya ilmu pengetahuan kepada mereka, karena berdengki-dengkian sesamanya. (Ali Imran ; 19) [42]

---

[41] Ibid, Halaman, 155 - 156

[42] Ibid, Halaman, 159 - 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua ;

فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya ; dalam hati mereka ada penyakit (syak wasangka) lalu ditambah Allah penyakit itu, dan untuk mereka itu siksa yang pedih, karena mereka berdusta (Q.S. Al Baqarah ; 10).[43]

Berupaya memurnikan dan menyucikan diri dari manusia secara individual dari sikap negatif, inilah yang disebut dengan " Tazkiyah ".

3. Tujuan pendidikan akal

   Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah adanya tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayatNya yang membawa iman kepada Allah Sang Pencipta. Tahapan pendidikan akal ini adalah ;

   a) Pencapaian kebenaran ilmiyah (ilmu yaqin).
   b) Pencapaian kebenaran empiris (Ainul Yakin).
   c) Pencapaian kebenaran filosofis

4. Tujuan pendidikan sosisal (Ahdah al Ijtimaiyah)

---

[43] I b i d, Halaman, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh, dan akal. [illegible] Identitas individu disini tercermin sebagai " An Nas " yang hidup pada masyarakat yang prural (majemuk). [44]

Menurut Athiya' Al Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sewaktu hidupnya yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa dari pendidikan islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis. Tujuan tersebut berpijak pada Sabda Nabi Muhammad saw ;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya ; Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Ahmad dan Baihaqy)

Menurut Al Ghazaly, tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi yaitu ;

1. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. [45]

---

[44] I b i d, Halaman, 159 - 160

[45] I b i d, Halaman, 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakekatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan bathin di dunia dan akhirat.

Seminar yang dihadiri oleh Ulama' dan pakar pendidikan Islam dari semua lapisan masyarakat se Indonesia pada tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor merumuskan tujuan pendidikan Islam. " Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam ". [46]

Kalau kita cermati tujuan pendidikan Islam kita akan melihat betapa Islam sanagat memperhatihan seluuruh aspek fitrah manusia dalam perealisasiannya dan tidak mengesampingkan kebutuhan manusia itu sendiri baik yang sekarang maupun yang akan datang.

---

[46] H.M. Arifin, Op-cit , Halaman 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id